

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil skrining gizi menggunakan form NRS-2002 menunjukkan bahwa pasien berisiko malnutrisi.
2. Berdasarkan asesmen gizi, diketahui bahwa pasien memiliki status gizi buruk, anemia dengan inflamasi pasca trauma, dalam kondisi compos mentis dengan KU sedang, dan nyeri. Asupan makan pasien belum mencukupi kebutuhan gizi.
3. Diagnosis gizi yang ditegakkan, yaitu :
 - a. NI-2.1 Asupan oral inadekuat berkaitan dengan penurunan nafsu makan ditandai dengan asupan *recall* 24 jam yang kurang dari kebutuhan.
 - b. NC-2.2 Perubahan nilai laboratorium terkait karbohidrat berkaitan dengan Diabetes Melitus ditandai dengan gula darah puasa tinggi (175 mg/dl).
 - c. NC-2.2 Perubahan nilai laboratorium terkait protein berkaitan dengan kanker tulang dan kanker serviks ditandai dengan kadar Hemoglobin rendah (7,6 g/dL).
 - d. NB-1.3 Belum siap untuk perubahan gaya hidup berkaitan dengan kurangnya kepatuhan terhadap edukasi gizi Diabetes Melitus

ditandai dengan kebiasaan belum membatasi makanan sumber glukosa.

Diagnosis gizi baru yang teridentifikasi setelah operasi, yaitu :

NI-5.1 Peningkatan kebutuhan protein berkaitan dengan penyembuhan luka pasca operasi ditandai dengan hasil pemeriksaan rontgen menunjukkan adanya patah tulang dan nilai Hb rendah (10,5 g/dL).

4. Intervensi gizi yang dilakukan yaitu pemberian diet DM 1700 kkal TP bentuk lunak dengan frekuensi 3 kali makan utama dan 2 kali selingan. Dilakukan edukasi untuk memotivasi pasien dalam mematuhi diet dari rumah sakit, serta diberikan konseling gizi mengenai diet DM TP.
5. Hasil monitoring dan evaluasi pasien selama masa asuhan gizi menunjukkan status gizi tetap, nilai biokimia hematokrit dan eritrosit membaik, tanda-tanda vital dan kondisi pasien stabil, serta asupan makan menurun.

B. Saran

1. Bagi Unit Gizi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi terkait proses asuhan gizi yang telah dilakukan, serta dapat dijadikan referensi bagi Unit Gizi dalam menangani pasien dengan kondisi serupa sehingga proses asuhan gizi dapat lebih optimal dan tujuan terapi untuk mendukung proses penyembuhan pasien dapat tercapai.

2. Bagi Institusi Pendidikan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi terbaru mengenai permasalahan gizi di rumah sakit sebagai upaya pengembangan ilmu kesehatan di bidang gizi klinik, khususnya terkait PAGT pada pasien bedah *fracture of neck of femur* dengan diabetes melitus, kanker serviks, dan kanker tulang.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya, khususnya di bidang gizi klinik, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai PAGT pada pasien bedah *fracture of neck of femur* dengan diabetes melitus, kanker serviks, dan kanker tulang menggunakan teori terbaru sebagai dasar penelitian sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih relevan dan optimal.